

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era revolusi industri ke-empat yang seperti sekarang ini, telah terjadi perkembangan secara pesat dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Hal yang menjadi tanpa batas dan tidak ada batasnya akibat teknologi digital dan perkembangan internet. Era ini sudah mempengaruhi banyak aspek kehidupan yakni di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni dan sampai ke dunia pendidikan.

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah upaya yang terencana dan sadar untuk menghasilkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang aktif dalam dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam hal spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan kemampuan lain yang dibutuhkan baginya, masyarakat, nusa, dan bangsa. Selanjutnya pendidikan sendiri mempunyai peran dan fungsi yang penting untuk melaksanakan tugasnya dengan terarah, terencana, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan. Pendidikan sangat berperan dalam penyediaan SDM yang berkualitas.

Fungsi dari pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Menumbuh kembangkan keahlian atau kemampun siswa, membentuk karakter, dan peradaban bangsa yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun perkembangan peserta didik tersebut tujuannya menghasilkan insan yang bertakwa dan beriman pada Tuhan Yang Maha

Esa, sehat, berakhlak baik, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara Indonesia yang bertanggungjawab dan demokratis.

Kesuksesan pendidikan dapat diwujudkan jika memiliki upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi suatu bangsa, sebagaimana yang sedang diusahakan pemerintah Indonesia untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan, khususnya untuk pendidikan formalnya. Adapun bentuk peningkatan pendidikan yang dilakukan di sekolah berhubungan langsung dengan tenaga pendidik (guru) dan peserta didik (siswa), upaya yang sudah dilakukan yaitu untuk meningkatkan kembali prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar sendiri adalah parameter keberhasilan belajar siswa, untuk itu siswa mengusahakan semampunya untuk memperoleh prestasi belajar. Namun kenyataan yang terjadi untuk prestasi belajar tidak mudah diwujudkan dan masih banyak yang gagal dalam mewujudkannya. Padahal fungsi prestasi belajar sejatinya yaitu menjadi ukuran kemampuan siswa untuk menguasai pembelajaran dan pemahaman mengenai materi yang sudah disampaikan guru. Siswa yang tinggi prestasinya bisa dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Bukti keberhasilan usaha yang dicapai adalah prestasi., jadi prestasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha tertentu.

Angka keberhasilan dalam belajar tidak sama bagi setiap siswa, walaupun materi yang disampaikan dan waktu yang dibutuhkan sama. Dalam belajar prestasi menunjukkan seberapa besar keberhasilan yang dicapai oleh siswa sebagai konsekuensi usaha dan kegiatan belajar yang telah dilakukan. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya.

Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan.

Prestasi belajar juga tidak terlepas dari aktivitas dalam belajar, sebab kegiatan belajar disebut sebagai proses pencapaian tujuan dalam belajar. Nilai prestasi juga bisa digunakan oleh siswa sebagai standar untuk mengevaluasi intuisi pendidikan. Memperoleh prestasi belajar yang baik merupakan keinginan yang umum bagi siswa, tidak mudah untuk mencapai hal tersebut karena ada banyak perbedaan yang mendukung pencapaian prestasi belajar yang baik seperti fasilitas belajar yang baik dan hal lainnya yang mendukung pencapaian prestasi belajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari kamis tanggal 25 Juni 2020 di SMA Negeri 21 Medan diketahui untuk prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 21 Medan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai mata pelajaran ekonomi mereka. Banyak nilai siswa yang masih dibawah 75, sehingga masuk dalam kategori tidak tuntas.

Tabel 1.1
Nilai Ujian Akhir Semester Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA
Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai KKM		Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai di Bawah KKM	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
XI - IPS - 1	35	20	57%	15	43%
XI - IPS - 2	35	22	63%	13	37%
XI - IPS - 3	28	14	50%	14	50%
XI -IPS – 4	30	16	54%	14	46%
Jumlah	128	72	57%	56	43%

Sumber : DKN Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 21 Medan

Berdasarkan informasi di atas, tingkat presentase ketuntasan siswa masih belum optimal yaitu 57%. Artinya dari seluruh jumlah siswa yaitu sebesar 128 orang di SMA Negeri 21 Medan hanya 72 orang saja yang mencapai nilai ketuntasan pada Mata Pelajaran Ekonomi. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas yaitu sebesar 43% atau 56 orang siswa.

Prestasi belajar siswa yang belum optimal dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Syah (2010) yaitu:

Terdapat dua hal yang mempengaruhi prestasi belajar yang pertama yaitu faktor internal seperti psikologis (kecerdasan, bakat, sikap, motivasi, minat) dan fisiologis siswa (pendengaran, penglihatan, struktur tubuh). Sementara untuk faktor yang kedua yaitu faktor eksternal meliputi lingkungan sosial (guru, keluarga, masyarakat, teman) dan lingkungan nonsosial (ilmu pengetahuan, adat istiadat, teknologi, iklim, fasilitas belajar, kesenian).

Bahan ajar yang diberikan oleh guru selama satu semester dievaluasi dengan seperangkat tes, melalui tes ini dapat dilihat seberapa dalam pemahaman materi dan penguasaan seorang siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Terwujudnya pendidikan nasional di atas, diketahui berdasarkan capaian prestasi siswanya. Kegiatan pembelajaran yang baik dapat memperoleh prestasi siswa yang baik

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan faktor yang menentukan kesuksesan dari tujuan pendidikan. Bagi seorang guru, membina dan membimbing siswa merupakan tugasnya sebagai manusia sosial yang aktif, cakap, beretika, kreatif, dan mandiri, sedangkan sebagai pengajar tugasnya guru adalah mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa. Artinya, seorang guru memiliki tanggungjawab dan tugas

mewujudkan tujuan pendidikan yang harus diraihnya dengan kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tugas tersebut.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pada Pasal 10 ayat (1) mengenai Guru dan Dosen, guru sendiri pada umumnya memiliki 4 kompetensi dasar, yaitu profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Dari ke-empat kompetensi tersebut, kompetensi sosial menjadi dukungan terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Setiap guru diuntut untuk memiliki kompetensi sosial agar peserta didik mampu mencapai prestasi yang di inginkan. Namun kenyataannya guru yang belum menerapkan kompetensi sosial masih banyak dan hal tersebut mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Untuk menimbulkan nilai sosial tersebut guru harus mempunyai sebuah kemampuan dalam berkomunikasi ataupun bergaul dengan peserta didik. Melalui penerapan komunikasi secara dua arah, menjadikan siswa mampu mengembangkan karakternya secara efektif dan dipantau lebih baik. Selain itu guru harus dapat berkomunikasi dengan sesama guru, wali murid/orangtua, tenaga kependidikan, dan masyarakat sosial. Sehingga guru harus menguasai psikologi sosial, mempunyai keterampilan membina kelompok, memiliki pengetahuan hubungan antar manusia, kemampuan untuk kerjasama, dan mampu melaksanakan tugas secara bersamaan. Pada saat melaksanakan pendekatan dengan peserta didik, seorang guru wajib memberikan perhatian mengenai cara komunikasi yang nyaman dan membangun interaksi dengan peserta didiknya, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Menurut Knitzer (2003) kompetensi sosial memiliki hubungan dengan prestasi peserta didik. Secara umum penelitian mengungkapkan bahwasannya keadaan sosial yang lemah akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan Saifullah (1981) yang menyatakan bahwasannya kompetensi sosial yang baik mampu menghasilkan semangat untuk belajar yang baik dan meningkatkan kepercayaan diri bagi peserta didik.

Pengetahuan guru dalam mengembangkan prestasi belajar siswa dan pemahaman guru masih kurang. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik tidak mendapatkan hasil yang diinginkan oleh peserta didik dan menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran. Faktanya bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru bisa mempengaruhi prestasi yang diperolehnya, maka dari itu guru harus menerapkan kompetensi sosial, agar peserta didik mampu untuk memahami dalam proses belajar yang diberikan oleh guru dan menyesuaikannya. Dengan adanya penerapan kompetensi sosial guru maka prestasi belajar peserta didik dapat meningkat, sehingga proses dalam belajar mengajar berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kuisioner yang disebarkan peneliti sebagai pra penelitian kepada siswa SMA Negeri 21 Medan, menunjukkan bahwa salah satu penyebab dari prestasi belajar di sekolah tersebut rendah adalah kompetensi sosial guru. Hal ini dapat terlihat dari guru kurang menguasai komunikasi dan berinteraksi dengan efektif bersama siswa. Komunikasi aktif antara guru dan peserta didik harus terus diupayakan oleh guru mengingat bahwa persentase pertemuan guru dengan peserta didik hampir semuanya melalui kegiatan belajar mengajar. Guru harus membangun

iklim komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Komunikasi yang kurang harmonis akan membuat suasana pembelajaran menjadi sedikit kurang menyenangkan. Guru kurang mampu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan efektif bersama siswa dan tenaga pendidik yang lain juga mempengaruhi prestasi belajarnya siswa. Kurangnya guru untuk aktif berkomunikasi dan berdiskusi dengan sesama pendidik biasanya tidak ingin mengikuti kegiatan organisasi atau diskusi dan akan sulit untuk mengembangkan kemampuannya untuk menjadi lebih profesional, sehingga berpengaruh dengan pembawaan ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Disamping itu, komunikasi guru dengan orang tua/ wali siswa sangat kaku dan kurang jelas pada saat menyampaikan laporan terkait prestasi dan kenakalan anak-anak mereka ketika di sekolah, sehingga orang tua/ wali siswa tidak memantau proses belajar siswa saat di rumah.

Selain kompetensi sosial guru, fasilitas belajar adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Alimuddin (1987:24) berpendapat bahwa “kegiatan yang menjadi sumber belajar sejalan dengan gabungan sumber belajar lainnya, adapun perencanaan kegiatan yang lebih banyak menjadi strategis menyediakan fasilitas belajar”. Jika fasilitas belajar yang tidak lengkap dapat berpengaruh terhadap diri murid, terutama prestasi belajarnya, proses kegiatan keberhasilan dalam belajar dapat dicapai jika fasilitas belajar lengkap.

Fasilitas yaitu bagian yang berasal dari berbagai barang seperti sarana belajar, alat pembelajaran, dan gedung yang berfungsi menyediakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Fasilitas belajar juga bisa membuat siswa menjadi lebih semangat, sehingga ketertarikan siswa untuk belajar meningkat dan

tidak mudah bosan. Fasilitas pembelajaran yang lengkap mampu memudahkan kegiatan belajar mengajar dan mempengaruhi prestasi belajar. Maka dari itu, fasilitas belajar menjadi penting untuk mendukung aktivitas belajar dan mengajar di sekolah.

Berdasarkan kuisioner yang disebarakan peneliti sebagai pra penelitian kepada siswa SMA Negeri 21 Medan, menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang digunakan siswa di sekolah kurang memadai. Ruang belajar (ruang kelas dan lab) yang tidak nyaman, perpustakaan yang berdebu, perlengkapan belajar (alat – alat – tulis, meja, kursi, jam dinding dan buku pelajaran) yang tidak lengkap, keadaan ruangan belajar yang kotor, dan gedung sekolah yang kumuh dapat membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan lancar karena fasilitas pembelajaran yang tidak lengkap dan kurang memadai, sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal.

Sesuai uraian latar belakang tersebut, peneliti melihat bahwa permasalahan yang paling penting untuk dilakukan penelitian saat ini yaitu kompetensi sosial guru dan fasilitas belajar. Dengan dilaksanakan penelitian ini, kompetensi sosial guru di sekolah membaik dan menjadi perbaikan kepala sekolah agar fasilitas belajar dipenuhi sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dengan maksimal dan memperoleh prestasi yang tinggi. Sehingga, peneliti membuat penelitian dengan judul

“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 21 Medan T.A 2020 /2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai uraian latar belakang, berikut identifikasi masalahnya:

1. Prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 kurang maksimal;
2. Guru kurang menguasai komunikasi dan interaksi yang efektif bersama siswa, guru lain, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat;
3. Fasilitas pembelajaran tidak lengkap dan tidak dengan kondisi yang baik;
4. Media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar tidak memadai.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah disini dimaksudkan untuk fokus pada permasalahan yang akan dibahas berikut ini:

1. Kompetensi sosial guru untuk menyampaikan mata pelajaran ekonomi bagi kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan;
2. Fasilitas belajar bagi siswa yang berupa sarana maupun prasarana sekolah yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran;
3. Prestasi belajar siswa untuk pelajaran ekonomi bagi kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah menentukan pembatasan masalahnya, berikut untuk rumusan masalah penelitian:

1. Apakah kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap prestasi belajarekonomi bagi kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan T.A 2020 /2021?;
2. Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi bagi kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan T.A 2020 /2021?;
3. Apakah kompetensi sosial guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi bagi kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan T.A 2020 /2021?.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pengaruh yang dihasilkan dari kompetensi sosial guru dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan T.A 2020 /2021 secara individu (parsial) dan bersama – sama (simultan).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini harapannya bermanfaat secara:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran dan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru dan fasilitas belajar yang mampu mendukung prestasi belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan wawasan yang baru mengenai pendidikan dan menjadi tambahan bekal peneliti sebagai calon guru yang berkompeten.

b. Bagi Guru

Memberikan saran dan masukan untuk mengambil kebijakan dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang mampu membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswanya agar memiliki wawasan dan gambaran yang mengarah pada pencapaian prestasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Menjadi masukan bagi sekolah untuk terus mengembangkan kualitas kompetensi guru dan meningkatkan fasilitas pembelajaran yang layak dan memadai.

d. Bagi Universitas

Mampu menjadi bahan rujukan karya ilmiah bagi mahasiswa, khususnya program studi pendidikan ekonomi.

e. Bagi Pembaca

Menghasilkan gambaran dan memberikan wawasan guna menambah pengetahuan mengenai karya ilmiah.

